

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, setelah di uji statistik dengan menggunakan uji perbedaan rerata dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada kelas eksperimen didapatkan $t_{hitung} = 6,13$ dan $t_{kritis} = 1,684$, yang berarti bahwa H_0 ditolak karena t_{hitung} lebih besar dari t_{kritis} , dengan kata lain terdapat peningkatan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05 kemampuan keterampilan proses sains pada kelas eksperimen.
2. Pada kelas kontrol didapatkan $t'_{hitung} = -6,037$ dan $t'_{kritis} = \pm 2,069$, yang berarti bahwa t'_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dengan kata lain terdapat peningkatan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05 kemampuan keterampilan proses sains pada kelas kontrol.
3. Gain ternormalisasi untuk kelas eksperimen adalah 0,690 dan gain ternormalisasi untuk kelas kontrol adalah 0,433. Dari gain ternormalisasi tersebut didapatkan $t'_{hitung} = 24,664$ dan $t'_{kritis} = \pm 2,023$, yang berarti bahwa t'_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dengan kata lain terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan kemampuan keterampilan proses sains kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf kepercayaan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan keterampilan proses sains siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode inkuiri dan kelas kontrol yang

diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Keaktifan kemampuan keterampilan proses sains siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol karena siswa pada kelas eksperimen diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran IPA melalui percobaan/pengamatan dengan menggunakan berbagai sumber dan media, sehingga kelas eksperimen mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dari pada kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan kepada siswa, guru, serta peneliti lainnya:

1. Untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, alangkah baiknya jika dikembangkan keterampilan proses sains karena dapat mengembangkan kreativitas berpikir dan membuat belajar menjadi lebih bermakna serta tidak membosankan. Selain itu keterampilan proses sains ini juga merupakan suatu hal yang dituntut dalam Kurikulum KTSP yang sekarang sedang dikembangkan.
2. Sebaiknya metode inkuiri membutuhkan persiapan yang lebih matang agar keterlaksanaan dalam pembelajaran lebih maksimal, dalam satu pertemuan materi yang diajarkan sebaiknya untuk materi yang sedikit.
3. Sebaiknya metode pembelajaran inkuiri sering diterapkan di kelas dalam berbagai mata pelajaran agar siswa terbiasa untuk belajar mandiri dan siswa dapat merasakan pembelajaran bermakna.

4. Metode pembelajaran inkuiri ini sangat efektif dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA jika penggunaannya dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.
5. Banyaknya sumber belajar di luar kelas, diharapkan dapat dioptimalkan pemanfaatannya oleh guru dan siswa guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai suatu konsep materi pelajaran dengan cara mencari dan menemukan sendiri informasi.
6. Metode inkuiri dapat digunakan oleh guru sebagai metode pembelajaran alternatif dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA jika penggunaannya dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten.
7. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan keterampilan proses sains, dapat mengkaji dan menerapkan untuk bahan kajian yang lain.